

## Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas

**Faisol Farid \***

\* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[faisol.fayiks.farid@gmail.com](mailto:faisol.fayiks.farid@gmail.com)

**Rahmat Aziz**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[azira@uin-malang.ac.id](mailto:azira@uin-malang.ac.id)

\*Corresponding Author

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru dan siswa di kelas dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik dan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di dua sekolah menengah pertama, yaitu satu di Lamongan dan satu lagi di Kota Batu. Ada sebanyak tujuh guru yang memberikan informasi tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuh siswa memberikan informasi tentang harapan mereka terhadap pengembangan karakter dan ada sebanyak dua ratus tujuh siswa yang diukur tingkat karakter tanggung jawab mereka melalui angket. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis tematik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa disebabkan oleh adanya pemahaman tentang kondisi karakter siswanya. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pengembangan karakter sebaiknya dimulai dengan adanya identifikasi kebutuhan siswa dalam belajar. Pendekatan *mixed-method* dapat dijadikan alternatif dalam upaya untuk menyempurnakan penelitian tentang pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, peran guru, suasana kelas, tanggung jawab

**Abstract:** This research aims to describe and analyze the activities of teachers and students in the classroom in the developing responsibility character. This research uses qualitative approach with case study method research assisted by techniques and instruments in the form of observations, interviews, and questionnaires. The subjects in this research were teachers and students in two junior high schools, namely one in Lamongan and another in Batu City. There are seven teachers who provide information about the learning process in the classroom. Seven students provided information about their expectations of character development and there were two hundred and seven students whose level of responsible character was measured through questionnaires. Data analysis techniques are carried out through thematic analysis and descriptive analysis. The results of this research indicate that the success of teacher activities in developing students' responsible character is caused by an understanding of the condition of their students' character. The results of this research have the implication that character development should begin with the identifying students' learning needs. The mixed-method approach can be used as an alternative in an effort to perfect research on the development of responsible character in students.

**Keywords:** character education, teachers' role, classroom atmosphere, responsibility

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter sumber daya manusia. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang dilakukan untuk melahirkan sekolah-sekolah dengan generasi muda yang beretika, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Aziz, Nur, Dilapanga, Manasikan, & Muarofah, 2022; Sari & Wardani, 2021). Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya membentuk karakter siswa di setiap jenjang pendidikan, baik di tingkat pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.



Pendidikan karakter merupakan usaha nyata dengan tujuan membantu seseorang untuk mendapatkan pemahaman serta memperhatikan dan kemudian menerapkan nilai-nilai inti etika. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik (Aziz, Wahyuni, Hasib, Ridho, & Salam, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah, keaktifan siswa yang kurang, tugas-tugas yang sering tidak dilaksanakan, tidak menepati janji, serta adanya tawuran dan tindakan *bullying* di sekolah (Bond, McLafferty, Lapsley, Ennis, Murray, Heenan, & O'Neill, 2022; Quader, 2022). Dengan demikian, karakter tanggung jawab termasuk salah satu karakter utama yang harus ditanamkan dalam pembelajaran. Tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap seseorang untuk memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan tugas, baik tugas terhadap Tuhan, negara, masyarakat, atau terhadap dirinya sendiri (Yasmin, Santoso, & Utaya, 2016). Dengan demikian, tanggung jawab menjadi karakter utama bagi seorang peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengambil keputusan.

Pendidikan karakter dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Seperti adanya kebijakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa pendidikan karakter telah melekat dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013. Tujuan kurikulum merdeka yang termuat dalam indikator pembelajaran yakni mengembangkan sikap atau karakter yang terdiri atas pribadi yang beriman, berakhlak mulia, tanggung jawab, dan percaya diri dalam melakukan interaksi sosial secara efektif di lingkungannya. Indikator siswa yang bertanggung jawab, antara lain: 1) berkomitmen untuk siap belajar secara mandiri; 2) memiliki inisiatif dan keberanian untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran; 3) disiplin dalam menggunakan sumber belajar secara efektif (Hidayati, Budiyo, & Sugiman, 2018; Sari & Wardani, 2021; Sari & Bermuli, 2021). Dengan demikian, pengembangan karakter tanggung jawab merupakan upaya mengembangkan siswa agar memiliki komitmen, keberanian, dan kedisiplinan.

Karakter tanggung jawab memang sudah seharusnya dimiliki oleh para siswa. Ia harus dapat bertanggung jawab pada setiap disiplin ilmu yang dipelajari sebagai seorang akademisi. Sikap tanggung jawab juga dibutuhkan dalam setiap tahapan pendidikan untuk mengetahui gambaran asli karakter siswa dalam proses penilaian (Lizawati & Uli, 2019; Syafi'ah & Sari, 2020). Bimbingan dan pengajaran dari seorang guru merupakan unsur yang tidak kalah penting. Dengan beragam metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat tumbuh sikap tanggung jawab pada siswa (Dewanthikumala, 2021; Shavard, 2022). Cara lain yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa yaitu melibatkannya dalam membuat keputusan. Pemerintah juga telah menetapkan kurikulum yang memuat aturan-aturan terkait penanaman karakter pada siswa. Pada tahap pelaporan atau evaluasi, terdapat penilaian afektif yang dapat mengukur sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengkaji tiga poin penting yang berkaitan dengan pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa di dalam aktivitasnya di kelas. Ketiga kajian tersebut yaitu: 1) kajian tentang karakter tanggung jawab dalam perspektif siswa; 2) kajian tentang strategi pengembangan karakter tanggung jawab yang dilakukan guru di dalam kelas; dan 3) kajian tentang dampak aktivitas guru di dalam kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa. Ketiga kajian tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik dalam memahami proses pengembangan karakter tanggung jawab siswa.

Penelitian ini dibangun atas tiga asumsi dasar. *Pertama*, karakter tanggung jawab merupakan salah satu jenis karakter yang penting dan strategis untuk dikembangkan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama. *Kedua*, aktivitas di dalam kelas yang didesain oleh guru merupakan metode yang strategis untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Ketiga*, gambaran karakter tanggung jawab siswa sebagai dampak dari aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memahami proses pendidikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Rancangan studi kasus menjadi desain penelitian dengan pertimbangan bahwa kajian-kajian tentang karakter tanggung jawab masih memerlukan elaborasi. Elaborasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa disajikannya hasil karakter tanggung jawab siswa dalam bentuk data kuantitatif sebagai dampak dari proses pendidikan yang berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama di Lamongan dan madrasah tsanawiyah di Kota Batu. Pemilihan tempat penelitian didasari anggapan bahwa sekolah tersebut telah

menanamkan pendidikan karakter pada proses pembelajarannya. Data diperoleh dari 7 (tujuh) guru dan 214 (dua ratus empat belas) siswa. Dari jumlah tersebut 7 orang dipilih secara purposif untuk dijadikan sebagai informan dan diwawancara mengenai pendidikan karakter tanggung jawab, dan 207 dipilih secara acak dengan mempertimbangkan perbedaan kelas sehingga subjek mewakili kelas tujuh (VII), delapan (VIII), dan sembilan (IX). Mereka diukur mengenai karakter tanggung jawab melalui skala tanggung jawab.

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dana proses pendidikan yang berlangsung. Wawancara dilakukan pada 7 guru dan 7 siswa. Pertanyaan pada guru difokuskan pada proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, sedangkan wawancara pada siswa difokuskan pada persepsi mereka tentang karakter tanggung jawab. Angket diberikan pada siswa untuk mengukur tingkat tanggung jawab. Angket ini mampu mengungkap karakter tanggung jawab melalui 14 item pernyataan yang mampu mengungkap 3 indikator, yaitu komitmen, keberanian, dan disiplin (Hidayati et al., 2018).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: *pertama*, kunjungan awal berisi perkenalan dan penyampaian tujuan penelitian sekaligus permohonan izin untuk dapat mengakses beberapa dokumen yang dibutuhkan. *Kedua*, kunjungan selanjutnya proses observasi dan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data awal. *Ketiga*, kunjungan dilakukan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket tertulis untuk mendapatkan data lebih rinci.

Data dianalisis melalui teknik analisis tematik dan analisis deskriptif. Analisis tematik dilakukan untuk menganalisis data hasil wawancara baik yang diperoleh dari guru maupun dari siswa. Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif tentang karakter tanggung jawab siswa. Analisis dilakukan dengan cara melakukan kategorisasi setiap indikator tanggung jawab menjadi kategori tinggi (skor yang diperoleh lebih tinggi dari skor rerata kelompok) dan kategori rendah (skor lebih rendah dari skor rerata kelompok).

## Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan tiga data terkait gambaran karakter tanggung jawab kelas. Tiga jenis data yang akan disajikan adalah pandangan siswa tentang karakter tanggung jawab, kegiatan guru di kelas dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, dan gambaran karakter tanggung jawab siswa. Setiap penyajian data dilanjutkan dengan pembahasan terhadap data tersebut. Terdapat tiga pandangan siswa tentang karakter tanggung jawab. *Pertama*, pandangan yang menyatakan masih adanya masalah tentang karakter tersebut. *Kedua*, pandangan tentang adanya harapan tentang proses pendidikan yang berlangsung dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Harapan tersebut di antaranya yaitu terciptanya hubungan harmonis antar siswa dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. *Ketiga*, bentuk dari karakter tanggung jawab siswa, baik ketika berbuat kesalahan maupun dalam melaksanakan tugas.

Harapan siswa dalam meningkatkan karakter tanggung jawab di dalam kelas haruslah menjadi perhatian, salah satunya dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif (Aziz, Sidik, Trimansyah, Khasanah, & Yulia, 2020; Muhtadi, 2005). Selain itu, adanya sikap seperti kurangnya rasa disiplin siswa dalam menaati aturan yang telah diterapkan dan kurangnya rasa kebersamaan yang menjadi kendala siswa seharusnya ada langkah yang harus diambil seperti pembinaan, komunikasi antar warga sekolah serta musyawarah dari berbagai pihak (Trisnawati, 2013). Siswa juga telah melakukan upaya dalam menciptakan iklim kelas yang baik berupa pembiasaan dan keteladanan sebagai bentuk implementasi karakter bertanggung jawab (Safitri, Dewi, & Furnamasari, 2021). Dengan demikian, penanaman karakter bertanggung jawab pada siswa harusnya melibatkan siswa itu sendiri agar diketahui pokok permasalahan sehingga guru bisa membuat langkah-langkah yang tepat.

Penciptaan iklim kelas yang nyaman serta kondusif merupakan langkah yang tepat dalam upaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Hasil ini selaras pada penelitian terdahulu yang menyebutkan teknik pengembangan karakter tanggung jawab dapat menggunakan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Selain itu juga bisa tercipta pula beberapa peningkatan pada bidang lain seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan elemen pendidikan karakter (Aziz et al., 2020; Barbosa, 2020). Di samping persamaan yang telah disebutkan, terdapat adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini berusaha menciptakan suasana kelas sebagai upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, sedangkan pada penelitian terdahulu difokuskan pada iklim kelas sebagai sarana untuk implementasi pengembangan karakter tanggung jawab.

Iklim kelas yang kondusif dianggap sebagai hal yang cukup penting guna menanamkan karakter tanggung jawab. Hal ini dipandang sebagai sarana pendukung bagi siswa agar dalam kehidupan sehari-harinya selama di sekolah mampu bersikap mandiri sehingga dapat bertanggung jawab. Penelitian tersebut meniscayakan pentingnya konsep pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang baik guna terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Malloy, 2015; Mustika, 2015).

Hasil penelitian memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa aktivitas guru di dalam kelas mempunyai pengaruh yang penting dalam mendukung siswa agar tertanam karakter bertanggung jawab yang kuat. Hal ini dikarenakan kelas merupakan tempat untuk bersosial. Siswa bisa mengambil berbagai manfaat antar siswa dan dari guru sendiri yang menitikberatkan dalam hubungan kolaboratif dengan siswa (Ferdianto & Muhid, 2020), sehingga mampu memberikan pemahaman bahwa selain melibatkan siswa dalam menentukan langkah untuk penanaman karakter tanggung jawab, perlu juga menciptakan iklim kelas yang kondusif sebagai faktor utama dalam mengembangkan karakter siswa.

### **Aktivitas Guru dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab**

Hasil yang kedua memaparkan beberapa temuan penting dari wawancara pada tujuh guru yang mengajar mata pelajaran berbeda-beda. Tujuh temuan ini berkaitan dengan aktivitas guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Temuan guru di dalam kelas serta langkah-langkah yang digunakan agar tertanam karakter tanggung jawab pada siswa. Pertama, guru memakai metode yang selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan agar siswa belajar bertanggung jawab. Kedua, guru menemukan adanya perbedaan karakter pada masing-masing siswa sehingga membutuhkan solusi yang berbeda. Hal ini bisa menjadi kendala dalam penanaman karakter tanggung jawab. Ketiga, upaya yang dilakukan guru berupa pemberian catatan kegiatan sehari-hari yang diisi oleh siswa sendiri sebagai pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

Data tersebut menyiratkan pentingnya persiapan guru sebelum memberikan pengajaran di dalam kelas. Sebaiknya guru melakukan observasi kelas terlebih untuk mengetahui kondisi siswa, sehingga guru dapat menggunakan metode yang sesuai. Selain itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sesuatu yang disepakati, sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya sendiri (Febriani & Ghozali, 2020; Shabrina, Azizah, & Rifqi, 2020). Selain itu, guru harus memperhatikan bahwa karakteristik siswa merupakan variabel utama untuk dapat mengembangkan pengelolaan pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020). Dengan kata lain, temuan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku efektif pada siswa, khususnya dalam penanaman pembelajaran karakter tanggung jawab (Syafitri, 2017).

Kewajiban seorang guru memahami kondisi kelas yang akan diajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa prasyarat mutlak bagi guru yaitu mampu mengelola kelas secara efektif. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu seperti mencegah terjadinya perilaku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta faktor-faktor yang dibutuhkan agar tercipta kondisi kelas yang diinginkan (Pamela, Chan, Yantoro, Fauzia, Susanti, Frimals, & Rahmat, 2019). Profil kompetensi yang lengkap sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru yang bertugas mengembangkan pendidikan (Muhson, 2012). Menciptakan iklim kelas yang kondusif merupakan salah satu bentuk keprofesionalan seorang pendidik.

Kompetensi yang dimiliki guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan iklim kelas yang baik, karena salah satu syarat agar pembelajaran bisa berjalan secara optimal yaitu adanya kelas yang kondusif dan disukai siswa yang bisa dipermudah dengan keramahan serta keantusiasan seorang guru. Selain itu, peran guru yang lainnya yaitu mampu mengelola kelas dengan baik, mengingat kelas merupakan tempat interaksi sosial antara guru dan siswa (Lickona, 1997; Park, 2020; Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, 2021).

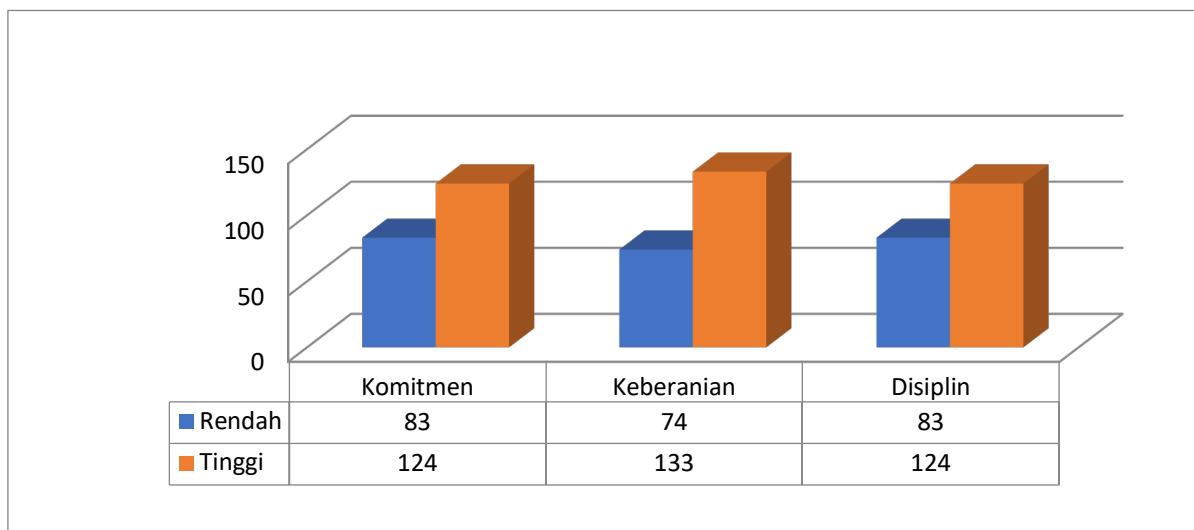
Temuan selanjutnya yaitu bahwa penanaman karakter bertanggung jawab dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif siswa, dapat berupa kerja individu atau berkelompok, serta membutuhkan problem solving. Terdapat pula cara guru untuk mengantisipasi terjadinya dekadensi tanggung jawab pada siswa, seperti pembiasaan, kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian, serta tata tertib (Erviana, 2021). Guru juga bisa memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berkomitmen, memberikan pengertian bahwa segala sesuatu yang dilakukan ada konsekuensinya yang harus dipertanggungjawabkan (Wati, Mahfud, & Saputri, 2021). Dengan cara itulah penanaman karakter tanggung jawab pada saat di dalam kelas bisa menjadi lebih baik.



## Dampak Aktivitas Kelas terhadap Karakter Tanggung Jawab

Bagian ini memaparkan gambaran karakter tanggung jawab 207 (dua ratus tujuh) siswa yang diukur melalui skala tanggung jawab. Gambaran yang dimaksud tersebut berupa tinggi rendahnya indikator dari karakter tanggung jawab yaitu komitmen, keberanian, dan kedisiplinan. Data hasil analisis tentang tingkat karakter tanggung jawab disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 1 berikut.

Gambar 1.  
*Gambaran Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa*



Gambar 1 menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa pada sekolah menengah pertama cukup tinggi. Dapat diartikan bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlihatnya perilaku siswa seperti memiliki komitmen pada tugas-tugas, memiliki keberanian untuk berbuat benar serta berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan tugas tepat waktu cukup baik. Data tersebut memperlihatkan bahwa komitmen, keberanian, dan kedisiplinan mempunyai peranan yang saling berkaitan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen, keberanian, dan kedisiplinan memiliki peran yang fundamental untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa.

Suasana kelas yang kondusif memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan karakter pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga metode yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang kondusif bagi siswa, yaitu: dengan memberikan tugas kepada siswa (Cain, 2018), membuat kesepakatan dan keterlibatan siswa (Tartari, 2019), dan mengembangkan kreativitas siswa (Marsono, 2016). Beberapa metode tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter mandiri serta bertanggung jawab pada siswa (Yusria, 2018). Dengan hal itu diharapkan timbul kesadaran pada diri siswa sehingga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah disepakati bersama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif merupakan salah satu langkah tepat dalam upaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat ditumbuhkan dengan maksimal di dalam kelas, karena banyak kegiatan yang dapat dipilih di dalam kelas untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Semakin banyak kegiatan yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab, semakin besar pula kemungkinan karakter tersebut dapat tertanam pada diri siswa (Windayana, Annisa, Sudirman, & Berlian, 2022). Seyogyanya tugas guru bukan sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu guru menemukan ramuan yang tepat guna mengoptimalkan semua komponen kelas agar bisa menjadi wahana penciptaan iklim kelas yang kondusif.

Penciptaan iklim kelas yang kondusif bertujuan agar siswa memiliki tanggung jawab. Guru dapat menggunakan sudut pandang kelas demokratis, yaitu cara pandang guru, yang memandang seorang siswa sebagai individu yang mampu bertanggung jawab. Tugas guru yaitu membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggung jawab kepada semua siswa (Budde, 2017; Muhtadi, 2005). Hal ini menjadi keniscayaan bahwa salah satu elemen penting untuk meningkatkan karakter bertanggung jawab yaitu pengelolaan kelas yang demokratis. Dengan diciptakannya iklim kelas yang kondusif, diharapkan karakter tanggung jawab pada siswa juga menjadi berkembang lebih optimal.

## Simpulan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penanaman karakter tanggung jawab harus diberikan sedari dini. Selain itu, ada beberapa kendala baik yang dialami siswa maupun guru dalam penanaman karakter tanggung jawab, seperti masih rendahnya sikap tanggung jawab pada siswa, siswa sering melanggar aturan, dan keberagaman siswa dalam satu kelas dengan karakter yang berbeda-beda. Iklim kelas juga menjadi salah satu faktor yang mendasar untuk diperhatikan. Oleh karena itu, sebuah iklim kelas yang rendah juga dapat mempengaruhi kesadaran untuk memiliki sikap tanggung jawab bagi siswa.

Hasil penelitian juga menyatakan pentingnya memperhatikan pembelajaran karakter tanggung jawab dari berbagai sudut, baik siswa, guru, maupun iklim kelas. Siswa juga harus mempunyai kesadaran tentang apa yang dilakukan, seperti harus meminta maaf saat melakukan kesalahan atau melaksanakan amanah yang diberikan guru. Guru juga harus paham akan pentingnya melibatkan para siswa dalam setiap mengambil keputusan agar mereka sadar akan komitmen mereka, sehingga dapat bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. Selain itu, untuk membuat iklim kelas yang kondusif guru juga dapat melibatkan seluruh warga kelas. Guru juga memberikan beban tanggung jawab kepada seluruh siswa dan termasuk terhadap guru sendiri. Dengan konsep demokratis seperti ini, selain para siswa terlatih juga dapat membuat mereka merasakan bagaimana bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hanya mampu memberikan deskripsi tentang proses dan gambaran pengembangan karakter yang dilakukan guru terhadap siswa. Diperlukan suatu pengujian teoretis tentang model pengembangan yang efektif untuk pengembangan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan eksperimental dapat menjadi alternatif untuk meneliti tentang model pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian hingga penulisan artikel ini, terutama para guru dan siswa di sekolah menengah pertama di Lamongan dan Kota Batu yang menjadi responden penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para anggota dewan redaksi Jurnal Pendidikan Karakter yang menerima hingga menerbitkan artikel ini.

## Referensi

- Aziz, R., Nur, M. A., Dilapanga, R. R., Manasikan, M. A., & Muarofah, U. (2022). The successful of online learning on student responsibility characters during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(1), 142–151.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Hasib, N. M., Ridho, A. A., & Salam, M. F. (2022). Student learning discipline: Problem and solution in online learning. *Abjadia, International Journal of Education*, 07(02), 269–279. <https://doi.org/10.18860/abj.v7i12.17782>
- Bond, N. I., McLafferty, M., Lapsley, C., Ennis, E., Murray, E., Heenan, D., & O'Neill, S. M. (2022). Familial and bullying victimisation: The impact of early adversity within the home and peer settings on late adolescence and adult psychopathology. *Journal of Child and Adolescent Trauma*. <https://doi.org/10.1007/s40653-022-00481-2>
- Budde, J. (2017). Class council between democracy learning and character education. *Journal of Social Science Education*, 16(3), 51–60. <https://doi.org/10.2390/jsse-v16-i3-1593>
- Cain, A. (2018). Focusing on learning through constructive alignment with task-oriented portfolio assessment. *European Journal of Engineering Education*, 43(4), 569–584. <https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1299693>
- Dewanthikumala. (2021). Analysis of critical thinking skills based on learning motivation, responsibility, and physics learning discipline of senior high school students in Takalar. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1805, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1805/1/012004>
- Erviana, V. Y. (2021). penanganan dekadensi moral melalui penerapan karakter cinta damai dan nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>

- Febriani, F., & Ghozali, M. I. al. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 175–186. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6335>
- Hidayati, K., Budiyo, & Sugiman. (2018). Development and validation of student's responsibility scale on mathematics learning using subject scaling model. *International Journal of Instruction*, 11(4), 499–512. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11431a>
- Kartika, L. D., 1\*, S., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1138>
- Lickona, T. (1997). The teacher's role in character education. *Journal of Education*, 179(2), 63–80. <https://doi.org/10.1177/002205749717900206>
- Lizawati, L., & Uli, I. (2019). Peningkatan kemandirian belajar melalui pembelajaran sastra nusantara berbasis pendidikan karakter tanggung jawab. *SeBaSa*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1349>
- Marsono. (2016). Development of a cooperative micro lesson study learning model to teaching creatively and teaching for the creativity of engineering students. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(2), 322–326. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/84996865954](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84996865954)
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan profesionalisme guru: Sebuah harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom cumate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 27.
- Park, S. (2020). Characteristics of effective school-based, teacher-delivered mental health services for children. *Research on Social Work Practice*, 30(4), 422–432. <https://doi.org/10.1177/1049731519879982>
- Quader, Z. S. (2022). The Relationships between Childhood Bullying, School Connectedness, and Adolescent Adiposity, the Fragile Families Child and Wellbeing Study. *Journal of School Health*. <https://doi.org/10.1111/josh.13138>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran tahfidz sebagai media menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak temper tantrum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1099–1111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>
- Shavard, G. (2022). Teachers' collaborative work at the boundaries of professional responsibility for student wellbeing. *Scandinavian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2042851>
- Syafi'ah, R., Sari, W., & Syafi'ah Rohmatius, S. W. K. (2020). Analisis sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.234>

- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Tartari, E. (2019). The involvement of students in social network sites affects their learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(13), 33–46. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i13.10453>
- Wati, D. S., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak , kewajiban , dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1–6.
- Windayana, H., Annisa, A., Sudirman, P. R. A. T., & Berlian, R. K. (2022). Urgensi membangun iklim belajar dalam membentuk karakter peserta didik. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 312–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.236>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yusria. (2018). Iklim kelas yang kondusif untuk membangun pendidikan karakter kemandirian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Telanaipura Kota Jambi. *Primary Education Journal*, 1(2), 88–92.